

**PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM STORIES TERHADAP
PERILAKU SELF-DISCLOSURE MAHASISWA FISIPOL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Rizky Putri Dwi Ariyanti

NPM: 20150710071, E-Mail: riizput@icloud.com

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM STORIES TERHADAP
PERILAKU SELF-DISCLOSURE MAHASISWA FISIPOL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

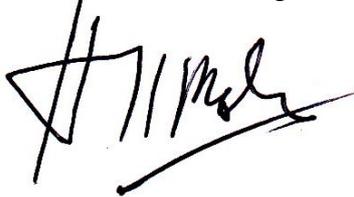
Nama : Rizky Putri Dwi Ariyanti

NPM: 20150710071

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 28 Maret 2019

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Bahiroh', with a stylized flourish at the end.

Dr. Siti Bahiroh, M.Si
NIK. 19640906199105 113 009

**PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM STORIES TERHADAP
PERILAKU SELF-DISCLOSURE MAHASISWA FISIPOL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Rizky Putri Dwi Ariyanti dan Dr. Siti Bahiroh, M.Si.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), tamantirto, Kasiham, Bantu, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646 Website: <http://www.umy.ac.id>

E-Mail :

riizput@icloud.com

sitibahiroh@umy.ac.id

Abstrak

Media sosial seperti Instagram digunakan oleh kalangan remaja untuk mendapatkan serta membagikan informasi kepada khalayak. Oleh karena itu, terjadilah perilaku self disclosure atau pengungkapan diri dari ruang privasi ke ranah publik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dan penyebab dari penggunaan Instagram Stories terhadap perilaku self disclosure pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling dengan pertimbangan bahwa populasinya bervariasi, berbeda-beda karakter dan bersifat heterogen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden. Hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan diperoleh persamaan $Y = 11,268 + 1,456X_1$ yang berarti apabila variabel penggunaan Instagram Stories meningkat, self disclosure juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan self disclosure adalah efek diadik, rasa ingin berkompentensi, kepribadian yang terbuka, dan jenis kelamin.

Kata Kunci: *Instagram Stories, Media Baru, Self Disclosure, Johari Window*

PENDAHULUAN

Dalam islam diajarkan bahwa seorang muslim untuk menjaga privasi orang lain maupun diri sendiri, seorang muslim pun dituntut untuk menutup semua aib baik dirinya maupun aib orang lain. Karena pada hakikatnya seorang muslim hendaklah berkata yang baik atau diam. Tetapi hal ini bertentangan dengan perkembangan zaman di masa kini, karena setiap individu dapat dengan mudahnya untuk melakukan pengungkapan diri. Hal ini dikarenakan pada masa kini sudah banyak blog pribadi, jurnal pribadi, media sosial dan sebagainya, yang menjadi media untuk melakukan pengungkapan diri, hal ini lah yang membuat salah satu tradisi yang pada akhirnya membuat ketidakjelasan terhadap garis batas antara ruang pribadi dan ruang publik.

Manusia sejatinya tentu merupakan makhluk sosial. Didalam hidupnya selalu memerlukan dan juga membutuhkan orang lain. Segala aktivitas kehidupan manusia memerlukan bantuan orang lain, hal ini tentu mau tidak mau satu individu dengan individu lainnya harus berkomunikasi.

Hubungan sosial adalah salah satu cara seorang individu untuk merawat perilaku sosial individu tersebut sehingga individu tersebut bisa berperilaku atau bertingkah laku sosial kepada orang lain.¹ Didalam menjalin suatu interaksi dan komunikasi, seorang individu menyampaikan informasi tentang dirinya kepada orang lain, inilah yang disebut *Self Disclosure*. Menurut Devito, *Self-Disclosure* atau pengungkapan diri adalah salah satu komunikasi dengan cara mengungkapkan informasi seorang individu kepada individu lainnya yang biasa disembunyikan.² Pengungkapan diri ini meliputi informasi tentang diri sendiri, pikiran, perasaan dan juga perilaku seseorang.

Dalam kehidupan modern saat ini, pengungkapan diri atau *Self Disclosure* tidak hanya dapat terjadi didalam komunikasi interaksi langsung tatap muka. Melainkan, proses pengungkapan ini bisa saja terjadi pada media perantara, yaitu media sosial. Manusia mempunyai emosi yang beragam, bisa merasakan kebahagiaan dan juga bisa merasakan kesedihan yang mendalam.

¹ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010). Hal 157

² Joseph Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing, 2011). Hal.

Semenjak adanya media sosial, seorang individu bisa kapan saja dimanapun dengan mudahnya berbagi dan mengungkapkan mengenai hal pribadi, perasaan, dan kegiatan ke dalam media sosial. Hal inilah yang dinamakan *Self Disclosure*.

Dimasa sekarang, perkembangan di bidang teknologi sudah mengalami perkembangan yang lumayan pesat. Pada masa sekarang yang serba teknologi ini hampir semua manusia menggunakan internet, salah satunya adalah media sosial Instagram. Media sosial Instagram sudah banyak digunakan bukan untuk mengupload foto atau video saja, tetapi secara sengaja maupun tidak, Instagram bisa juga dijadikan sarana pengembangan identitas diri penggunanya.

Media sosial Instagram bisa digunakan sebagai pemberi identitas pribadi di depan khalayak, artinya seseorang individu bisa menilai diri individu lainnya dilihat dari kebiasaannya di media sosial atau yang bisa disebut pemberi identitas diri. Untuk menilai bagaimana diri seseorang dibutuhkan pihak lain untuk menilainya, dan di sinilah media sosial Instagram dapat dimanfaatkan seorang individu untuk melihat siapa, apa, serta bagaimana diri seorang individu yang sesungguhnya dari penilaian orang lain.

Dengan menggunakan media sosial Instagram, siapa pun bisa mengunggah apa saja yang dia mau entah itu identitas pribadinya, opini, dan sebagainya. Aktivitas inilah yang pada akhirnya menimbulkan budaya pengungkapan diri yang berlebihan (*Self Disclosure*) di dunia maya.³ Seorang individu terdorong untuk membagikan identitasnya karena keinginannya untuk terlihat.

Pengungkapan diri atau *Self Disclosure* serta budaya berbagi informasi dan identitas yang berlebih-lebihan di sosial media ini yang biasa sering memunculkan berbagai masalah yang terjadi pada khalayak luas. Seperti yang banyak diketahui, telah banyak terjadi penculikan, *human trafficking*, bahkan yang paling buruk pembunuhan dan lain-lain, yang bermula dari media sosial. Hal ini karena seorang individu pengguna media sosial memberikan sebuah informasi yang bisa dikatakan pribadi dan sensitif ke sosial media secara berlebih-lebihan, sehingga bisa memancing terjadinya hal-hal kriminal. Tak

³ Nasrullah, R, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015). Hal.7

hanya itu, keinginan secara sukarela untuk melakukan *self disclosure* dan membagikan konten secara berlebihan pada media sosial bisa menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi penggunanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian pendekatan kuantitatif, oleh karena itu penelitian ini akan mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesa atau menguji antar variabel. Dalam jenis penelitian ini akan digunakan hubungan kasual yaitu hubungan yang mempunyai sifat sebab akibat, yaitu ada variable independent (variabel yang mempengaruhi) dan variable dependen (variabel yang dipengaruhi). Metode ini tentu digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan Instagram Stories (variable independent X) terhadap Self Disclosure (variable dependent Y).

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fisipol UMY yang aktif pada angkatan 2015-2017 dan aktif menggunakan media sosial Instagram setiap hari baik untuk kepentingan pribadi maupun bukan. Penelitian ini memakai teknik *accidental-sampling*. Dengan pandangan bahwa populasi yang bermacam-macam, karakternya pun juga bermacam-macam dan bersifat heterogen, oleh karena itu sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 30 orang responden dengan pertimbangan bahwa jumlah sampel tersebut itu cukup representatif untuk mewakili populasi.

PEMBAHASAN

Pengujian reliabilitas dalam penelitian disini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Base 22.0 for windows. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Penggunaan Instagram Stories	0,872
<i>Self Disclosure</i>	0,912

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa kesemua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga bisa disimpulkan bahwa semua sketsa pengukur variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

Uji prasyarat yang dipakai pada penelitian ini adalah uji normalitas data. Uji normalitas dipakai untuk melihat normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui keterkaitan penggunaan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas yang dipakai untuk penelitian ini adalah uji normalitas dengan metode *Kolmogorof smirnov*.

Tabel Hasil Uji Normalitas ($\alpha = 5\%$)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^a Mean	,0000000
Std. Deviation	4,48350032
Most Extreme Absolute	,156
Differences Positive	,103
Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z	,852
Asymp. Sig. (2-tailed)	,462

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai Asymp. Sig. atau *Asymptotic significance* (2-tailed) sebesar 0,462 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 tidak ditolak dan dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas dengan menggunakan *software IBM SPSS* adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Linearitas ($\alpha = 5\%$)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Disclosure (Y)	Between Groups	(Combined)	1955.083	11	177.735	26.746	.000
		Linearity	1491.749	1	1491.749	224.479	.000
		Deviation from Linearity	463.335	10	46.333	6.972	.000
Instagram (X)	Within Groups		119.617	18	6.645		
Total			2074.700	29			

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable dependen dan independen memiliki hubungan yang linier.

Nilai koefisien regresi linier sederhana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.268	5.829		1.933	.063
	Instagram (X)	1.456	.172	.848	8.465	.000

a. Dependent Variable: Self Disclosure (Y)

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,268 + 1,456X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh nilai koefisien regresi variabel penggunaan instagram stories memiliki nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan instagram stories memberikan pengaruh yang positif terhadap *Self Disclosure*.

Artinya apabila variabel penggunaan instagram stories meningkat maka *Self Disclosure* juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika variabel penggunaan instagram stories menurun maka *Self Disclosure* juga akan menurun.

Jika dihubungkan dengan teori dari *self-disclosure* itu sendiri, yaitu teori *Johari Window*, maka individu yang melakukan perilaku *self disclosure* ada pada bagian *Hidden Self*, informasi yang berada pada bagian tertutup atau *hidden self* ini antara lain Materi Personal, Pemikiran dan Ide, Agama, Pekerjaan dan Tugas, Sex, Hubungan Interpersonal, Pernyataan Emosi Diri, Rasa, dan Permasalahan.

Penyebab Media Sosial Instagram Stories berpengaruh terhadap perilaku Self-Disclosure pada Mahasiswa menurut teori Jendela Johari dan Teori media Baru, adalah sebagai berikut⁴:

1) Efek Diadik

Seorang individu akan melakukan pengungkapan diri bila bersama-sama individu yang melakukan pengungkapan diri juga. Inilah yang disebut efek diadik yang memungkinkan untuk membuat seorang individu merasa lebih aman dan memperkuat perilaku *Self disclosure*.

2) Kompetensi

Seorang individu yang kompeten akan cenderung lebih berpotensi melakukan *Self disclosure* dibanding orang yang kurang berkompotensi.

3) Kepribadian

Individu yang lihai bergaul (*sociable*) dan *extrovert* melakukan *self disclosure* lebih banyak dibandingkan individu lain yang kurang bisa untuk bergaul atau yang memiliki kepribadian *introvert*. Orang yang kurang memiliki kemampuan bicara pada umumnya juga kurang melakukan *self disclosure* dibandingkan mereka yang merasa terbiasa dalam berkomunikasi.

⁴ Joseph A Devito. *Komunikasi Antar Manusia: Edisi Kelima*. (Tangerang: Kharisma, 2011). Hal. 62

4) Jenis kelamin

Wanita akan cenderung lebih berpotensi untuk melakukan *self-disclosure*, hal ini dikarenakan wanita adalah individu yang lebih perasa dan cenderung meluapkan apa yang sedang ia rasakan. Berbeda dengan pria, ia akan lebih cenderung untuk menghindari *self disclosure*, hal ini dikarenakan pria lebih tertutup dan memakai logika untuk menghindari resiko-resiko yang akan terjadi.

Di dalam ajaran agama Islam adapun anjuran untuk tertutup yaitu, anjuran untuk menutup aib dan tidak menyebarkan keburukan orang lain, seperti pada Al-Quran surah Al Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Imam Muslim Rahimahullah telah meriwayatkan dari hadits Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya:

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata yang baik atau diam.” HR. Muslim⁵

⁵ Shahih Muslim 1/68 no.47

Jika seorang individu beriman kepada Allah, maka hendaknya dia berbicara dengan perkataan-perkataan yang baik, jika tidak bisa maka diam. Karena perkataan yang diucapkan itu sejatinya akan mentadangkan keridhaan Allah, dan juga bisa sebaliknya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan instagram stories memberikan pengaruh yang positif terhadap Self disclosure. Artinya apabila variabel penggunaan instagram stories meningkat maka Self disclosure juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila variabel penggunaan instagram stories menurun maka Self disclosure juga akan menurun. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang telah dilaksanakan oleh persamaan $Y = 11,268 + 1,456X_1$ Berdasarkan persamaan tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi variabel penggunaan instagram stories memiliki nilai koefisien regresi positif. Jika dikaitkan dengan teori dari self disclosure itu sendiri, yaitu teori Johari Window, maka individu yang melakukan perilaku self disclosure ada pada bagian Hidden Self, informasi yang berada pada bagian tertutup atau hidden self ini antara lain Materi Personal, Pemikiran dan Ide, Agama, Pekerjaan dan Tugas, Sex, Hubungan Interpersonal, Pernyataan Emosi Diri, Rasa, dan Permasalahan.

Penyebab mahasiswa/i melakukan self disclosure antara lain dikarenakan adanya efek diadik dari lingkungan sekitar, rasa ingin berkompetensi atau mempunyai sifat yang kompeten, kepribadian yang terbuka kepada orang lain, dan jenis kelamin.

Dalam agama Islam, diajarkan setiap umat untuk menjaga aib baik aib dirinya maupun aib orang lain, hal ini terdapat pada QS. Al Hujurat Ayat 21, dan juga umat muslim dianjurkan untuk berkata baik, jika tidak bisa maka lebih baik diam, hal ini terdapat pada HR Muslim 1/68 No. 47.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah kepada semua pengguna media sosial Instagram khususnya umat muslim agar senantiasa menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam kemudian juga menggunakan media sosial sebaik-baiknya, dan tetap memperhatikan konten apa saja yang ingin di upload dan yang terpenting adalah tetap memperhatikan aspek ranah pribadi yang perlu di rahasiakan dan ranah publik yang orang lain boleh mengetahui.

Selain itu, peneliti berharap ada yang mengkaji lebih dalam tentang *Self Disclosure* dan juga mungkin bisa dapat memfokuskan tentang apa saja bahaya yang dihadapi jika melakukan *self disclosure* secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani (2007) *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto S (2005) *manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S (2013) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- David O Sears, Jonathan Freedman (1985) *Psikologi sosial Edisi kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Devito, Joseph (2007) *Komunikasi Interpersonal*. Tangerang: Kharisma Publishing
- Devito, Joseph (2011) *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing
- Ghazali (2002) *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- H, Umar (2010) *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- M. Ali M. Asrori (2005) *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi
- Mc Quail, Denis (2011) *Teori komunikasi massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ngalim (2010) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- R, Nasrullah (2015) *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Ssioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rakhmat, Jalaludin (2005) *Psikologi Komunikasi, edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S.W, Sarwono (2012) *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sandjaja, B (2006) *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Santoso, Aksara Slamet (2010) *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Jurnal Daring

- Arnus, Sri Hadijah (2018) “*Self Disclosure Di Media Sosial Pada Mahasiswa Iain Kendari*”. Jurnal Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Kendari.
- Carlo Magno, Sherwin Cuason&Christine Figueroa (1988) *The Development of the Self-disclosure Scale* Manilla: De La salle University
- kanda Ayub, Novaria Maulina, Muhammad Alif (2016) *Self Disclosure Chef Agus Signs In Social Media Instagram*. Metacommunication: Journal Of Communication Studies Vol 1, No 2
- Karina, Septalia Meta (2012) *Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Penerimaan Sosial pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya dengan Kepercayaan terhadap Dunia Maya sebagai Intervening Variabel*. JURNAL Psikologi Kepribadian dan Sosial (Volume1 , No. 02 , Juni 2012)
- Kertamukti, Rama (2015) *INSTAGRAM DAN PEMBENTUKAN CITRA*. Jurnal komunikasi Profetik (Vol. 08/No.01/April 2015)
- Maharani, Laila (2015) *Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur*. Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling 02 (2) (2015) 27-31
- Mailoor J.J, Adrian. Senduk J.W.Londa (2017) “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*”. e-journal “Acta Diurna” (Volume VI. No. 1. Tahun 2017).
- Natalya N. Bazarova, Yoon Hyung Choi (2014) *Self-Disclosure in Social Media: Extending the Functional Approach to Disclosure Motivations and Characteristics on Social Network Sites*. Journal of Communication ISSN 0021-9916
- Sagiyanto, Asriyani (2018) “*Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)*”. Nyimak Journal of Communication (Vol.2, No. 1, April 2018).
- Setyaningsih, Retno (2016) *Memahami Hubungan Kebutuhan Untuk Populer Dan keterbukaan Diri (Selfdisclosure) Pada Pengguna Facebook: Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Proyeksi, Vol. 11 (1), 93-104
- Sapril (2011) *Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Iqra' Volume 05 No. 01

Artikel

- Indriyani, Eka. *Sejarah dan Perkembangan Instagram*, www.imulti.org (diakses pada tanggal 23 Maret pukul 11.34)
- Instagram, *Instagram Stories*, <http://help.instagram.com/> (diakses pada tanggal 23 Maret 2018 pukul 14.50)

Dokumentasi Publik

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII),

<https://apjii.or.id/content/utama/39> (diakses pada 3 Januari 2019 pukul 19.05)